

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* sebagai variabel bebas dan Laba Bersih sebagai variabel terikat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan pada laman (www.ojk.go.id) dan situs resmi perusahaan terkait.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Disebut ilmiah karena bersifat rasional yang berarti dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris yang berarti langkah-langkahnya dapat diamati oleh pancaindra manusia, dan sistematis yang artinya disusun secara logis dan teratur dengan tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, atau menciptakan suatu pengetahuan baru (Sugiyono, 2023:2) Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam metode ini, data dikumpulkan menggunakan alat atau instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu fenomena serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023:16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023:67), secara umum variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian yang telah diajukan yaitu Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih. Dalam penelitian ini penulis membagi ke dalam 2 variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya suatu variabel terkait. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Pembiayaan *Mudharabah* sebagai X_1 dan Pembiayaan *Murabahah* sebagai X_2 .

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi

akibat, karena dengan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih atau disebut juga sebagai Y.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis serta indikator dari setiap variabel yang akan diteliti. Judul penelitian ini telah sesuai dengan yang diajukan, maka penjelasan operasional variabel independen dan dependen akan dijelaskan secara lebih rinci melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Mudharabah (X₁)	PSAK 405 mendefinisikan <i>Mudharabah</i> adalah akad kerja sama bisnis di mana bank berperan sebagai pihak yang menyediakan modal (<i>shahibul maal</i>), sedangkan nasabah sebagai pengelola dana (<i>mudharib</i>). Keuntungan usaha secara <i>mudharabah</i> dibagi sesuai dengan kesepakatan, sementara kerugian ditanggung oleh bank selama kerugian itu bukan disebabkan oleh kelalaian nasabah .	Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Nurhayati & Wasilah, 2019).	Rasio
Pembiayaan Murabahah (X₂)	Berdasarkan PSAK 402, <i>murabahah</i> adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati antara penjual dan pembeli.	Total Piutang <i>Murabahah</i> (Nurhayati & Wasilah, 2019).	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Laba Bersih (Y)	Laba bersih menurut PSAK 101 adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen <i>other comprehensive income</i> atau <i>non owner changes</i> .	Laba Bersih = Total Pendapatan – (Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil + Beban Usaha + Cadangan Kerugian + Zakat + Pajak) (PSAK 401 & ISAK 103)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berskala rasio yaitu sebuah laporan keuangan perusahaan terkait. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder tersebut berasal dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta website resmi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah selama periode 6 tahun, yaitu dari 2019 hingga 2024.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah keseluruhan populasi tersebut terdiri dari 14

perusahaan yang tercatat di OJK pada tahun 2024, sebagaimana tercantum berikut ini:

Tabel 3.2

Populasi Sasaran Bank Umum Syariah

No	Sandi Bank	Nama Perusahaan
1	116	PT Bank Aceh Syariah
2	119	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	128	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	147	PT Bank Muamalat Indonesia
5	405	PT Bank Victoria Syariah
6	425	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	451	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	506	PT Bank Mega Syariah
9	517	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	521	PT Bank Syariah Bukopin
11	536	PT BCA Syariah
12	547	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	947	PT Bank Aladin Syariah, Tbk
14	253	PT Bank Nano Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024

3.2.3.3 Sampel Penelitian

Dari populasi pada tabel 3.2 tersebut, penulis melakukan *sampling*, yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2023:131). Sedangkan, *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, agar dapat

menentukan jumlah dan jenis sampel yang paling sesuai untuk diteliti (Sugiyono, 2023:133).

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan objek penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang merupakan Bank Umum Syariah berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per-Desember 2024;
2. Perusahaan yang mempublikasikan dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2024;
3. Data yang tersedia lengkap (data mengenai total pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, dan laba bersih).

Berikut tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 3.3

Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang merupakan Bank Umum Syariah berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per-Desember 2024	14
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan 2024 melalui OJK atau website resmi Perusahaan.	(1)
3	Perusahaan yang datanya tidak tersedia lengkap (data mengenai pembiayaan <i>mudharabah</i> , pembiayaan	(3)

No	Kriteria	Jumlah
	<i>murabahah, dan laba bersih)</i>	
	Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria	10
	Tahun Pengamatan	6
	Jumlah Total Sampel (10*6)	60

Berdasarkan perhitungan di atas, maka terdapat 10 sampel perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2024 yang telah memenuhi kriteria.

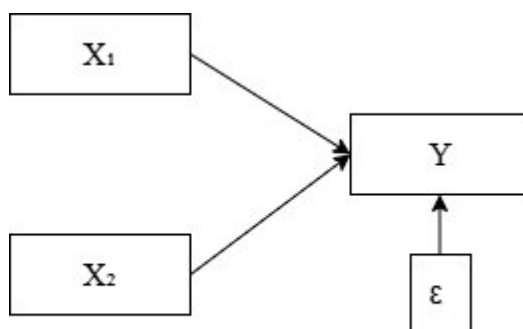
Tabel 3.4
Sampel Penelitian
Bank Umum Syariah

No	Sandi Bank	Nama Perusahaan
1	116	PT Bank Aceh Syariah
2	119	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	128	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	147	PT Bank Muamalat Indonesia
5	405	PT Bank Victoria Syariah
6	425	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	506	PT Bank Mega Syariah
8	517	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9	521	PT Bank Syariah Bukopin
10	536	PT BCA Syariah

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel merupakan hasil dari kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu, yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Model ini juga mencerminkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jumlah hipotesis yang diajukan, serta teknik analisis

statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2023:72). Berdasarkan hal tersebut, dan sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih”, maka model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pembiayaan *Mudharabah*

X_2 = Pembiayaan *Murabahah*

Y = Laba Bersih

ε = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yaitu metode yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisis serta mengidentifikasi hubungan antarvariabel independen dan

variabel dependen, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai pengaruh antarvariabel dalam periode waktu tertentu.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2023:206). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:251), data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) berisi informasi yang dikumpulkan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk individu atau objek tertentu, sedangkan data silang (*cross section*) mencakup informasi dari banyak individu atau objek pada satu waktu tertentu.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Laba Bersih)

α = Konstanta

X_1	= Variabel Independen 1 (Pembiayaan <i>Mudharabah</i>)
X_2	= Variabel Independen 2 (Pembiayaan <i>Murabahah</i>)
β_1, β_2	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
t	= Waktu (Tahun 2019-2024)
i	= Perusahaan
e	= <i>Error Term</i>

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:252), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan paling dasar dalam analisis data panel, yang menggabungkan data deret waktu (*time series*) dan data potongan silang (*cross section*). Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan hubungan antarvariabel. Asumsi utama dalam model ini adalah bahwa *intercept* dan koefisien regresi dianggap sama untuk semua objek penelitian dan seluruh periode waktu, sehingga tidak mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antarindividu maupun antarwaktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model berasumsi bahwa terdapat perbedaan atau variasi efek antarindividu, dan perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui variasi pada nilai *intercept*. Untuk mengakomodasi perbedaan *intercept*

antarindividu, *fixed effect model* menggunakan teknik variabel dummy, yang dikenal dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel ketika terdapat kemungkinan bahwa variabel gangguan (*error term*) saling berkorelasi antar waktu dan individu. Dalam model ini, perbedaan *intercept* diakomodasi melalui *error term* yang berbeda untuk setiap individu. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau metode *Generalized Least Square* (GLS). Baik *Generalized Least Square* (GLS) maupun *Ordinary Least Square* (OLS) memiliki prinsip yang sama, yaitu meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan error dari nilai observasi terhadap rata-ratanya.

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), terdapat beberapa pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dalam analisis data panel yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan data yang digunakan untuk menentukan model paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : *Common Effect Model*
- b) H_a : *Fixed Effect Model*

Pemilihan model yang tepat dilakukan dengan mempertimbangkan probabilitas *Redundant Fixed Effect*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka *Common Effect Model* (H_0 diterima) dianggap sebagai model yang paling sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak) yang akan dipilih.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : *Fixed Effect Model*
- b) H_a : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka *Random Effect Model* dianggap sebagai model yang paling tepat (H_0 diterima). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka *Fixed Effect Model* adalah model yang lebih sesuai (H_0 ditolak).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : *Random Effect Model*
- b) H_a : *Common Effect Model*

Jika nilai probabilitas dari hasil *Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (H_0 diterima). Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari hasil *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (H_0 ditolak).

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk menilai kualitas data yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi, khususnya ketika terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam analisis regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis linear berganda bisa dilihat dari nilai residualnya, apakah residual berasal dari distribusi normal ataukah tidak. Dalam pengambilan keputusannya, kriteria atau langkah-langkah yang digunakan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *jarque-bera* > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal;
- b) Jika nilai probabilitas *jarque-bera* < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat atau mendekati sempurna antarvariabel

independen dalam suatu model regresi. Uji ini dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi antarvariabel bebas. Jika ditemukan korelasi antarvariabel, maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan kondisi dimana variabel bebas saling berkorelasi secara kuat, baik positif maupun negatif, sehingga dapat memengaruhi hasil analisis regresi. Uji ini penting dilakukan apabila jumlah variabel independen lebih dari satu. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai pada matriks korelasi antara variabel-variabel independen:

- a) Jika nilai dalam matriks korelasi $< 0,80$ pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinearitas;
- b) Jika nilai dalam matriks korelasi $> 0,80$ pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansi residual bersifat konstan (homoskedastisitas) maka model regresi dianggap baik dan layak digunakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat digunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi;
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki kisaran antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka model regresi dianggap semakin baik, karena variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1X_a} = 0$: Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan

Murabahah secara simultan tidak berpengaruh

signifikan terhadap Laba Bersih

$H_a : \beta_{YX_1X_a} \neq 0$: Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan

Murabahah secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Laba Bersih

b. Secara Parsial

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$: Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

$H_a : \beta_{YX_1} \neq 0$: Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap Laba Bersih

$H_0 : \beta_{YX_a} = 0$: Pembiayaan *Murabahah* secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

$H_a : \beta_{YX_a} \neq 0$: Pembiayaan *Murabahah* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam penelitian ini, ditetapkan signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang berarti terdapat tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap kebenaran hasil

penelitian. Dengan demikian, peluang terjadinya kesalahan dalam penarikan kesimpulan hanya sebesar 5% yang masih dianggap wajar dalam analisis statistik untuk memastikan hasil penelitian tetap valid.

3. Penetapan Uji Signifikasi

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji F dilakukan dengan menggunakan beberapa dasar analisis untuk mengetahui pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1) Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}

a. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak;

b. Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak:

b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Setelah

nilai t hitung diperoleh dari hasil analisis regresi, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ atau jika nilai $-t_{hitung} < \text{nilai } -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
 - b. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau jika nilai $-t_{hitung} > \text{nilai } -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- 2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.2.5.8 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis akan mengevaluasi hasil analisis data dan menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software Eviews 13*, yang digunakan untuk mengolah data secara statistik dan menghasilkan hasil analisis yang lebih akurat.